

## ***Team Assisted Individualization* Upaya Meningkatkan Keterampilan Praktek Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar Teknologi Busana**

**Vina Oktaviani\*, Rafikah Husni, Hazevi Atila Yazel Aze, Ilham Zamil**

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

Email : [vinaoktaviani@unp.ac.id](mailto:vinaoktaviani@unp.ac.id) , [rafikahhusni@unp.ac.id](mailto:rafikahhusni@unp.ac.id) , [hazeviatila@unp.ac.id](mailto:hazeviatila@unp.ac.id) , [ilhamzamil@fpp.unp.ac.id](mailto:ilhamzamil@fpp.unp.ac.id)

\*Corresponding Author : [vinaoktaviani@unp.ac.id](mailto:vinaoktaviani@unp.ac.id)

### **Article History**

Received : September 06<sup>th</sup>, 2024

Revised : Oktober 17<sup>th</sup>, 2024

Accepted : Oktober 25<sup>th</sup>, 2024

**Abstract:** Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien serta dapat memaksimalkan hasil belajar pada peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran praktek mata kuliah dasar teknologi busana serta pengaruh hasil belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional dan metode Team Assisted Individualization (TAI) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian diperoleh pada pembelajaran menggunakan metode konvensional diperoleh presentase sebesar 82 % dengan tingkat penguasaan dalam kategori baik dan menggunakan metode Team Assisted Individualization (TAI) diperoleh presentase 87 % dengan tingkat penguasaan dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar praktek mahasiswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dan dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan praktek mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar Teknologi Busana.

**Keywords:** Dasar Teknologi Busana, Keterampilan Praktek, Metode Konvensional, Metode Team Assisted Individualization (TAI).

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan peserta didik melalui berbagai jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Pada dasarnya paradigma pendidikan lebih berorientasi pada siswa (*student center learning*), dimana peserta didik diberikan kesempatan sebagai pusat dari proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan minat serta motivasi belajar, dan kemampuan peserta didik agar aktif, kreatif, inovatif serta dapat bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Menurut Priyatmojo (2010), *Student Center Learning* (SCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik di pusat kegiatan pembelajaran dimana siswa berperan aktif mengembangkan kemampuannya untuk berpikir kreatif dan inovatif. Upaya untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada peserta didik agar mampu berfikir kritis, mengembangkan potensi diri, kreatif , inovatif serta mampu saling berkolaborasi satu sama lain.

Mata Kuliah Dasar Teknologi Busana merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa di Fakultas Pariwisata dan Perhotelan khususnya pada Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana yang sedang menempuh semester 1. Mata kuliah ini memiliki jumlah SKS sebanyak 3 SKS yang terdiri dari 1 Teori dan 2 Praktek. Pada dasarnya teori yang diajarkan dalam mata kuliah Dasar Teknologi Busana terdiri dari konsep dasar teknologi busana, pengetahuan tentang mesin jahit umum, mesin jahit khusus, mesin jahit serbaguna, alat-alat dan bahan dalam menjahit, membuat pola, menggunting serta bahan pembantu penyelesaian pakaian (*interliner*). Pada prakteknya, mahasiswa akan membuat teknik dasar menjahit dalam bentuk fragmen yang meliputi : kampuh, kerutan, belahan, lipit, dan teknik penyelesaian pakaian garis leher, kerung lengan, ujung lengan, belahan, pinggiran pakaian, kantong, krah, pemasangan kancing,

hak dan firing. Dalam proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan oleh mahasiswa berupa handout, jobsheet, media fragmen dan video tutorial.

Berdasarkan hasil observasi terhadap mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Dasar Teknologi Busana diketahui bahwa beberapa mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) , Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan latar belakang bukan dari keahlian Tata Busana. Namun beberapa mahasiswa juga ada yang berasal dari SMK Keahlian Tata Busana. Banyaknya mahasiswa yang memiliki latar belakang yang berbeda menjadi salah satu permasalahan dalam perkuliahan praktek khususnya pada teknik dasar menjahit. Dikarenakan adanya kesulitan bagi mahasiswa baru dalam upaya menjahit berbagai teknik dasar pembuatan busana dan penyelesaian busana. Sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa khususnya dalam perkuliahan praktek dengan metode pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa pada mata kuliah Dasar Teknologi Busana.

Metode pembelajaran dapat menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mengsucceskan peserta didik, karena metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, memberikan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik, sarana dan prasarana tersedia dan sesuai dengan standar operating procedure (SOP) serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran dipilih secara tepat akan menghasilkan pembelajaran yang efektif, menarik, membuat peserta didik lebih proaktif dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Rusman (2015) Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dilakukan. Metode pembelajaran dapat diterapkan pendidik dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik metode konvensional maupun metode kooperatif. Menurut Suprijono (2013) metode pembelajaran konvensional adalah pendekatan tradisional di mana pengajaran didominasi oleh guru. Guru adalah sumber informasi utama, sedangkan siswa mendengarkan dan menerima informasi secara

pasif. Menurut Nana (2012) metode konvensional memusatkan perhatian pada penguasaan materi oleh siswa dengan cara mendengarkan guru, mencatat, dan menghafal materi yang diajarkan. Kelemahan metode ini terletak pada minimnya interaksi antara siswa dan guru serta kurangnya stimulasi kreativitas siswa.

Metode pembelajaran selanjutnya adalah metode Team Assited Individualization yang pada dasarnya adalah Model Cooperative Learning. Menurut Asmani (2016) model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain, dan memastikan setiap orang dalam kelompok mampu mencapai tujuan atau menyampaikan tugas yang telah ditentukan. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan bagi siswa kelompok bawah maupun golongan atas dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa golongan atas akan menjadi tutor bagi kelompok bawah sehingga memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Metode Team Assisted Individualization disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar peserta didik secara individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama (Slavin, 2008). Menurut Shoimin (2014) ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah penggabungan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual, dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan rasa social yang tinggi.

Metode pembelajaran Team Assited Individualization (TAI) dilakukan dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok sehingga dapat belajar, membantu sama lain, mengoreksi, dan saling memberi semangat untuk bekerja secara cepat dan akurat. Model pembelajaran T.A.I. memiliki delapan komponen, yaitu: (1) Teams, adalah kelompok yang kemampuan anggotanya heterogen, terdiri dari empat sampai dengan enam siswa; (2)

Placement test, yaitu tes awal atau prestasi harian siswa pada suatu mata pelajaran untuk melihat kelemahan siswa pada pelajaran tersebut; (3) Student Creative, yaitu pemberian tugas kepada siswa dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya; (4) Team Study, yaitu aktivitas belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok. Di sini guru bertugas memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan; (5) Team Scores and Team Recognition, yaitu memberi skor terhadap kinerja kelompok dan memberikan penghargaan terhadap kelompok yang berhasil maupun kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas; (6) Teaching Group, yakni pemberian materi singkat oleh guru menjelang pemberian tugas kepada semua kelompok; (7) Facts Test, yaitu memberi tes-tes kecil kepada siswa atas informasi yang diperoleh; (8) Whole Class Units, yaitu pemberian bahan oleh guru di akhir sesi pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah (Slavin, 1983).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model TAI terhadap hasil belajar praktek pada mata kuliah Dasar Teknologi Busana. Penerapan metode TAI ini diharapkan dapat membantu dalam perkuliahan praktek pada mata kuliah Dasar Teknologi Busana dan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Menurut Purwanto (2014) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang telah terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar individual dibawa dalam kelompok, kemudian didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok akan bertanggung jawab atas keseluruhan hasil belajar praktek sebagai tanggung jawab bersama. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi, kreatifitas, pemecahan masalah dan mampu bekerja sama dalam kelompok serta diharapkan dapat memudahkan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan praktek. Hasil belajar dalam penelitian ini diambil dari hasil pembelajaran praktek (psikomotor) dalam perkuliahan dasar teknologi busana.

Beberapa penelitian yang menerapkan metode TAI dalam pembelajaran praktek menunjukkan hasil yang positif. Hasil penelitian Fitria (2022) tentang Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran Team Assisted Individualization (TA) terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Tata Busana, menunjukkan hasil belajar sebelum menerapkan model pembelajaran TAI memperoleh rata-rata sebesar 51% dan setelah diterapkan model pembelajaran TAI rata-rata hasil belajar menjadi 96 %. Penelitian Itakhul (2016) tentang Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Pola Kebaya Kartini Modifikasi di Kelas XII Busana Butik, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II ranah kognitif dan psikomotor 100% tuntas KKM  $\geq 75$ .

## METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif, untuk mendapatkan angka rata-rata dan persentase hasil belajar dalam pembelajaran praktek. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Angkatan 2023 sebanyak 2 kelas yang sedang mengikuti perkuliahan Dasar Teknologi Busana. Teknik Pengambilan sampel dilakukan dengan metode Cluster Sampling. Dari 2 kelas paralel yang sedang mengikuti perkuliahan Dasar Teknologi Busana, diambil satu kelas A dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 orang untuk menggunakan metode TAI (kelompok eksperimen) dan kelas B sebanyak 15 orang menggunakan metode pembelajaran konvensional (kelompok control)

Instrumen dalam pengumpulan data menggunakan nilai hasil belajar praktek mahasiswa dalam mata kuliah Dasar Teknologi Busana. Karena data yang dianalisis adalah beberapa angka yang diperoleh melalui tes keterampilan hasil praktek, maka metode analisis data yang peneliti gunakan adalah scoring. Skor adalah angka yang diberikan padahasil praktek mahasiswa dalam membuat macam-macam fragmen.

$$Score = \frac{\text{Total Score}}{\text{Maximum Total Score}} \times 100\% \quad (1)$$

Menghitung kriteria ketuntasan dan persentase keberhasilan dengan rumus persentase:

$$\text{Percentage} = \frac{\sum \text{students succeed}}{\sum \text{students in class}} \times 100\% \quad (2)$$

Membandingkan hasil nilai mahasiswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sudah tercapai atau belum tercapai atau belum terlampaui bagi yang nilainya jauh diatas KKM. Dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Kategori Tingkat Penguasaan Mahasiswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
85-100	Sangat Baik
76-84	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
≤54	Sangat Kurang

Sumber : Mashelin 2023

Variabel merupakan salah satu objek yang digunakan didalam penelitian. Variabel penelitian itu sendiri dapat berbentuk apa saja, dimana variabel tersebut telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti yang pada akhirnya didapatkan kesimpulan mengenai variabel tersebut. Definisi operasional variabel dilakukan untuk memberikan penjelasan singkat yang didasarkan atas sifat-sifat variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel bebas itu ialah variabel dalam penelitian yang dapat memberikan pengaruhnya atau menjadi penyebab dari munculnya sebuah perubahan pada variabel yang lainnya. Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization di kelas eksperimen dan pembelajaran kooperatif di kelas kontrol. Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh oleh adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar praktek mahasiswa dalam mata kuliah Dasar Teknologi Busana.

Prosedur Penelitian , Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Dasar Teknologi Busana. Pada Kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI dan Kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode konvensional. Khusus pada kelas eksperimen dilakukan pembagian kelompok , dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang dan satu kelompok dikhususkan adanya lulusan dari SMK

Tata Busana sehingga nantinya dapat saling membantu mahasiswa yang berlatar belakang bukan dari sekolah kejuruan.

Pembelajaran minggu 1 dan 2 akan diberikan dalam bentuk teori tentang konsep dasar dan klasifikasi tentang alat dan bahan dalam menjahit. Selanjutnya untuk pembelajaran praktek akan dilaksanakan pada pertemuan 3 sampai pertemuan 15. Pada pertemuan minggu ke 3 sampai pertemuan 15 dimulai perkuliahan praktek menggunakan mesin jahit dan membuat bermacam-macam teknik dasar membentuk model pakaian, teknik penyelesaian pinggiran pakaian, teknik penyelesaian lengan, teknik penyelesaian belahan pakaian, teknik penyelesaian kantong, pembuatan kerah, pembuatan lengan dan pembuatan lapisan bagian dalam pakaian.

Proses yang dilakukan dengan cara berikut : 1) Teams, mahasiswa mulai belajar dalam kelompok kecil dan masing-masing membuat tugas praktek dengan tema yang sama. 2) Placement test, dengan menilai hasil praktek mahasiswa permasing-masing individu, 3) Student Creative, berdasarkan keterampilan mahasiswa dalam membuat fragmen sesuai dengan materi , 4) Team Study, dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa bekerja sama dan bertanggung jawab atas keseluruhan hasil belajar , 5) Team Scores and Team Recognition, pemberian nilai terhadap hasil praktek mahasiswa, 6) Teaching Group, pemberian materi singkat oleh dosen kepada mahasiswa terkait materi pembelajaran sebelum pemberian tugas kepada seluruh kelompok, 7) Facts Test, memberikan tes kecil kepada mahasiswa dengan cara kuis atau diskusi kecil, dan 8) Whole Class Units, pemberian bahan ajar atau media fragmen kepada mahasiswa sebagai sumber belajar dan memberikan pemecahan masalah terhadap hal-hal yang dianggap sulit.

Prosedur yang dilakukan pada pembelajaran minggu ke 3, khusus bagi kelompok eksperimen, peneliti membagi dalam kelompok-kelompok kecil secara random dengan beranggotakan 3 orang mahasiswa. Tujuan dilakukan pemilihan secara random agar masing-masing kelompok memperoleh heterogenitas dan kesetaraan dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran, dosen akan memberikan penjelasan terkait materi baik teori dan praktek. Materi disampaikan diawal pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktek yang dilaksanakan mahasiswa. Selanjutnya

dalam setiap pertemuan akan dilakukan *Placement test*, dengan melihat hasil praktek mahasiswa. Inti penjelasannya adalah sebagai berikut : 1) mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang masing-masing individu mengerjakan tugas praktek dengan tema yang sama sesuai dengan materi pada setiap pertemuan kemudian mengerjakan tugas secara berkelompok dan diskusi serta saling membantu, sehingga bagi mahasiswa yang belum memahami materi dapat berdiskusi dengan sesama anggota kelompok, 2) hasil praktek yang telah selesai akan dinilai per masing-masing individu, 3) nilai yang diperoleh per individu akan dilihat berdasarkan keterampilan mahasiswa dalam membuat fragmen sesuai dengan materi setiap pertemuan, 4) pada setiap kelompok dilakukan penilaian untuk melihat kemampuan mahasiswa bekerja sama dan bertanggung jawab atas keseluruhan hasil belajar, 5) pada setiap pertemuan dosen akan memberikan materi kepada mahasiswa terkait materi pembelajaran serta memberikan tes kecil kepada mahasiswa dengan cara kuis atau diskusi kecil, dan 6) pemberian bahan ajar atau media fragmen kepada mahasiswa sebagai sumber belajar lainnya.

Pada tahap pembelajaran menggunakan model TAI, setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab secara individu terhadap hasil praktek, dan masing-masing anggota diharapkan dapat memperhatikan kegiatan praktek satu sama lain. Kemudian dosen akan memberikan bantuan kepada individu yang merasa kurang paham sehingga kesulitan-kesulitan yang muncul dapat diatasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Description of Action Results

Siklus ini menggunakan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi. Hasil evaluasi ini dijadikan dasar untuk menentukan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### a. Pertemuan 1 dan 2

Pembelajaran minggu 1 dan 2 akan diberikan dalam bentuk teori tentang konsep dasar dan klasifikasi tentang alat dan bahan dalam menjahit. Pada pertemuan ini mahasiswa belum dibagi dalam bentuk kelompok dan akan dievaluasi tingkat kemampuan serta pemahaman tentang konsep dasar teknologi busana melalui kuis singkat. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2, mahasiswa sudah mampu menjawab kuis secara cepat dan mampu mengambil kesimpulan.

- b. Pembelajaran minggu ke 3 dan ke 4, pada materi Teknik Dasar Membentuk Model Pakaian, khusus bagi kelompok eksperimen, peneliti membagi dalam kelompok-kelompok kecil secara random dengan beranggotakan 3 orang mahasiswa. Tujuan dilakukan pemilihan secara random agar masing-masing kelompok memperoleh heterogenitas dan kesetaraan dalam kelompok.

Pada minggu ke 3 dan ke 4 dimulai praktek membuat teknik dasar membentuk model pakaian (Macam-macam kumpuh, lipit dan kerutan).

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian keterampilan mahasiswa dalam praktek membuat teknik dasar membentuk model pakaian, diketahui pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI, mampu membuat fragmen secara berkelompok dan lebih mudah memahami tahapan pembuatan dan langkah kerja dikarenakan adanya team atau tutor yang memiliki latar belakang Tata Busana. Sehingga berdasarkan observasi kepada mahasiswa, mereka lebih mudah memahami dan praktek secara langsung.

Pada Kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode konvensional. Mahasiswa mampu membuat fragmen sesuai yang diarahkan oleh dosen, namun berdasarkan observasi diketahui mahasiswa merasa kesulitan dikarenakan mereka harus mengerjakan secara individu khususnya bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang bukan dari bidang tata busana.



Gambar 1. Kampuh, Lipit dan Kerutan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

c. Pembelajaran Minggu ke 5 dan ke 6, Materi pembelajaran teknik penyelesaian pinggiran pakaian dan teknik penyelesaian ujung lengan. Pada minggu ke 5 dan ke 6 ini, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI, mahasiswa lebih mudah memahami tahapan dan praktek dalam membuat penyelesaian garis leher, garis pinggang dan teknik penyelesaian ujung lengan. Mahasiswa mampu menyelesaikan tugas fragmen secara berkelompok dan

mampu evaluasi dalam tim sebelum dilakukan penilaian secara individu.

Pada Kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode konvensional. Berdasarkan observasi di kelas, mahasiswa sudah mampu menyelesaikan tugas fragmen secara individu, namun ada beberapa kendala seperti:

kesulitan dalam teknik menjahit dan finishing, serta dalam proses pengerjaan membutuhkan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan kelas eksperimen.



Gambar 2. Penyelesaian garis leher, garis pinggang dan ujung lengan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

d. Pembelajaran Minggu ke 7 sampai minggu ke 10. Materi pembelajaran teknik penyelesaian belahan pakaian dan teknik penyelesaian kantong. Berdasarkan hasil observasi pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI. Mahasiswa mampu membuat macam-macam belahan pakaian dan macam-macam kantong. Mahasiswa lebih mudah mengerjakan dalam team dan membuat mahasiswa menjadi lebih

mandiri. Pada Kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode konvensional. Berdasarkan observasi di kelas, dalam tahapan membuat macam-macam belahan pakaian dan kantong, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dalam teknik jahit maupun proses finishing, sehingga perlu adanya pendampingan khusus yang dilakukan oleh dosen kepada masing-masing mahasiswa.



Gambar 3. Penyelesaian belahan pakaian dan kantong  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

e. Pembelajaran Minggu ke 11 sampai minggu ke 15. Materi pembelajaran membuat macam-macam kerah, macam-macam lengan dan membuat lapisan bagian dalam pakaian. Berdasarkan hasil observasi pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI. Diketahui mahasiswa mampu menyelesaikan macam-macam kerah, macam-macam lengan dan lapisan dalam pakaian. Selanjutnya pada

Kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode konvensional. Masih perlu adanya arahan dan pendampingan khusus yang diberikan oleh dosen kepada masing-masing individu dikarenakan masih adanya mahasiswa yang merasa kesulitan dalam proses pembuatan pola kerah, pola lengan, serta dalam teknik menjahit dan finishing.



Gambar 4. Kerah dan Lengan (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## 2. Results of Cycle II Actions

Siklus ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran praktek mahasiswa pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI dan pada kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa dengan menggunakan metode

konvensional. Tahapan penilaian dilakukan berdasarkan hasil produk/fragmen yang sudah dikerjakan oleh mahasiswa meliputi : Proses pengerjaan, Teknik jahit dan Finishing. Hasil penelitian dilaporkan secara deskriptif dan secara inferensial. Laporan deskriptif kuantitatif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Statistika Berdasarkan Metode Pembelajaran TAI dan Konvensional.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T.A.I	15	80.00	90.00	87.0000	3.04725
Valid N (listwise)	15				

Descriptive Statistics

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
T.A.I	15	80.00	90.00	87.0000	3.04725
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konvensional	15	72.00	86.00	82.4000	4.03201
Valid N (listwise)	15				

Hasil pengujian kepada mahasiswa berdasarkan hasil praktek dalam mata kuliah dasar teknologi busana, diketahui pada kelas A (kelompok eksperimen) sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan metode TAI, diperoleh nilai sebanyak 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 80, 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 84, 3 orang mahasiswa mendapatkan nilai 85, 1 orang mahasiswa mendapatkan nilai 86, 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 88, dan 5 orang mendapatkan nilai 90. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada kelas A (kelompok eksperimen) diperoleh presentase angka 87% sehingga tingkat penguasaan mahasiswa termasuk kategori Sangat Baik.

Hasil pengujian kepada mahasiswa berdasarkan hasil praktek dalam mata kuliah dasar teknologi busana, pada kelas B (kelompok control) sebanyak 15 orang mahasiswa dengan menggunakan metode konvensional, diperoleh nilai sebanyak 1 orang mahasiswa mendapatkan nilai 72, 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 75, 2 orang mendapatkan nilai 80, 2 orang mahasiswa mendapatkan nilai 83, 5 orang mahasiswa mendapatkan nilai 84, 1 orang mahasiswa mendapatkan nilai 85, dan 2 orang mendapatkan nilai 86. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada kelas B (kelompok control) diperoleh presentase angka 82 %, sehingga tingkat penguasaan mahasiswa termasuk kategori baik.

### Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran praktek pada mata kuliah dasar teknologi busana, serta mengatasi permasalahan yang ditemukan selama ini. Proses pembelajaran lebih efektif dikarenakan mahasiswa dapat berdiskusi secara langsung bersama team atau tutor sebaya,

tentang tahapan dan langkah kerja dalam pembuatan macam-macam fragmen dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan maksimal, selain itu dapat mencapai kriteria keberhasilan yang sangat baik seperti yang diharapkan selama ini.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi. Tahap Perencanaan dimulai dengan : 1) Perencanaan pembelajaran dimulai dari tahap penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), 2) Materi ajar/bahan ajar (modul, handout, jobset), 3) media pembelajaran (PPT, Fragmen), dan 4) Lembar kerja mahasiswa dan penilaian. Tahap Pelaksanaan dimulai dengan : 1) Membentuk team mahasiswa dalam kelompok kecil, 2) Placement test, untuk menilai hasil praktek mahasiswa, 3) Student Creative, berdasarkan keterampilan mahasiswa, 4) Team Study, dilakukan untuk melihat kemampuan mahasiswa bekerja sama dan bertanggung jawab atas keseluruhan hasil belajar. Pada tahap observasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pemahaman konsep serta keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran yang dilihat berdasarkan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya Tahap Evaluasi dimulai dengan : 1) Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran praktek mahasiswa setiap pertemuan dari minggu ke 3 sampai ke 15, selanjutnya, 2) Team Scores and Team Recognition, pemberian nilai terhadap hasil praktek mahasiswa, 3) mahasiswa diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, dan dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa lain untuk memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi, 4) Teaching Group, pemberian materi singkat oleh dosen kepada mahasiswa terkait materi pembelajaran, 5) Facts Test, memberikan tes kecil kepada mahasiswa dengan cara kuis atau diskusi kecil, dan 6) Whole Class Units, pemberian bahan ajar

atau media fragmen kepada mahasiswa sebagai sumber belajar, memberikan pemecahan masalah, evaluasi dan pemyempurnaan diskusi oleh dosen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran praktek pada mata kuliah Dasar Teknologi Busana. Peningkatan mahasiswa dapat dilihat dari: 1) Kemampuan bekerja sama dalam team, dapat memadukan keunggulan pembelajaran konvensional dan pembelajaran individual serta dapat mengatasi kesulitan belajar mahasiswa secara individu, 2) Kemampuan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh dosen, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan keterampilan belajar mahasiswa, dan 3) Peningkatan sikap tanggung jawab dan kerjasama serta mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil pembelajaran mahasiswa secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 87 % dengan kategori Sangat Baik, sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan praktek mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar Teknologi Busana.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar praktek mahasiswa berdasarkan : 1)Kemampuan bekerja sama dalam team, dapat memadukan keunggulan pembelajaran konvensional dan pembelajaran individual serta dapat mengatasi kesulitan belajar mahasiswa secara individu, 2) Kemampuan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh dosen, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan keterampilan belajar mahasiswa, dan 3) Peningkatan sikap tanggung jawab dan kerjasama serta mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berdiskusi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan praktek mahasiswa pada Mata Kuliah Dasar Teknologi Busana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dosen pengampu mata kuliah Dasar Teknologi Busana, mahasiswa yang sedang mengikuti perkuliahan Dasar Teknologi Busana dan seluruh tim peneliti yang telah berpartisipasi aktif dan membantu dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Asmani, Jamal M. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fitria Umami (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Tata Busana. *e-Journal Volume 11 Nomor 01 Tahun 2022*. Edisi Yudisium periode Maret 2022. Hal 68-78.  
[https://www.researchgate.net/publication/383222908\\_PENGARUH\\_PENERAPAN\\_MODEL\\_PEMBELAJARAN\\_TEAM\\_ASSISTED\\_INDIVIDUALIZATION\\_TAI\\_TERHADAP\\_HASIL\\_BELAJAR\\_SISWA\\_SMK\\_TATA\\_BUSANA](https://www.researchgate.net/publication/383222908_PENGARUH_PENERAPAN_MODEL_PEMBELAJARAN_TEAM_ASSISTED_INDIVIDUALIZATION_TAI_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_SMK_TATA_BUSANA)
- Itakhul Lilanik (2016). Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Membuat Pola Kebaya Kartini Modifikasi di Kelas XII Busana Butik 4 SMK Negeri 6 Surabaya. *E-Journal. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, Edisi Yudisium Periode Pebruari 2016, Hal 107-113*.  
<https://media.neliti.com/media/publications/250034-uji-coba-model-pembelajaran-kooperatif-t-684d8d55.pdf> )
- Mashelin, dkk. (2023). Journal Team Assisted Individualization: Improving Number Competency Students' Understanding of Mathematical Concept. *Journal of Basic Education Research*. <https://cahaya-ic.com/index.php/JBER/article/view/304>
- Nana Sudjana (2012). *Metode dan Teknik Pembelajaran di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo.
- Priyatmojo, Achmadi., dkk. (2010). *Buku Panduan Pelaksanaan Students Centered Learning (SCL) dan Teacher Aesthetic Role-Sharing (STAR)*. Yogyakarta: Pusat

- Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada.
- Purwanto (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rusman (2015). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA.
- Slavin, R.E. (1983). *Team-Assisted Individualization: A cooperative learning solution for adaptive instruction in mathematics*. Baltimore: Center for Social Organization of School. The Johns Hopkins University.  
<https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED232852.pdf>
- Slavin, Robert, E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeth.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar
- Tri Ariani (2017). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAD): Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*. Al-Biruni. 6(2), 169–177.  
[https://www.researchgate.net/publication/323994326\\_Pembelajaran\\_Kooperatif\\_Tipe\\_Team\\_Assisted\\_Individualization\\_TAD\\_Dampak\\_Terdapat\\_Hasil\\_Belajar\\_Fisika\\_Siswa](https://www.researchgate.net/publication/323994326_Pembelajaran_Kooperatif_Tipe_Team_Assisted_Individualization_TAD_Dampak_Terdapat_Hasil_Belajar_Fisika_Siswa)
- Ujianti Cahyaningsih (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team Assisted Individualization) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*. *J. Cakrawala Pendas*, 4(1), PP. 1–14, 2019.  
<https://media.neliti.com/media/publications/280146-penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-0f4aa277.pdf>